

PUSAT KEBUDAYAAN DAN KESENIAN KOTA SEMARANG

YASMIN ZAHRANI AKBAR*, DHANOE ISWANTO, DJOKO INDROSAPTONO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*yasminzahrani@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Kebudayaan dan kesenian merupakan aspek yang tidak pernah bisa jauh dari kehidupan manusia, terutama masyarakat Indonesia. Kebudayaan memegang peran penting dalam kemajuan suatu bangsa. Keanekaragaman kebudayaan dan kesenian daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia ditengah dinamika perkembangan dunia. Keanekaragaman budaya tersebut dapat dijadikan sebagai potensi untuk mengembangkan sektor pariwisata Kota Semarang dengan cara terus menggali dan melestarikan keanekaragaman budaya tersebut. Salah satu cara melestarikan budaya adalah cara menyediakan wadah untuk memelihara, memperlihatkan, dan mempertontonkan. Menurut Perda No. 6 tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan jangka menengah Daerah Kota Semarang tahun 2016-2021 Kota Semarang mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2010-2015 dalam aktivitas seni budaya dari 364 menjadi 415 grup kesenian, sedangkan untuk gedung kesenian hanya berjumlah 14 buah.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Gedung adalah bangunan tembok dan sebagainya yang berukuran besar sebagai tempat kegiatan, seperti perkantoran, pertemuan, perniagaan, pertunjukan, olahraga dan sebagainya. (KBBI) Sedangkan pertunjukan merupakan sebuah peristiwa dimana sekelompok orang (para pemain atau artis atau musisi) berperilaku dalam acara tertentu bagi sekelompok orang lain (penonton). Jadi dapat disimpulkan, gedung pertunjukan adalah suatu tempat yang digunakan untuk mempergelarkan pertunjukan, baik itu bioskop, wayang, pagelaran musik maupun tari.

Jenis Gedung Pertunjukan :

Menurut Neufert (2002), gedung pertunjukan terdiri dari :

1. **Teater**, memiliki ciri khas bentuk tempat duduk dilantai bawah pada bidang besar berbentuk kurva yang menajak atau naik dan melalui sebuah depan panggung yang tampak jelas.
2. **Opera**, memiliki karakter adanya sebuah pemisah ruang yang jelas secara arsitektur antara ruang penonton dan panggung melalui musik rkestra dan banyaknya tempat duduk.
3. **Bioskop (Cinema)**



KONSEP : NEO-VERNAKULAR

Neo berasal dari Bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Vernakular berasal dari Bahasa Latin yaitu 'vernaculus' yang berarti asli. Dapat diartikan, *Neo-Vernacular* adalah suatu lokalitas yang dibawakan dengan cara baru.

Konsep *Neo-Vernacular* untuk perancangan Pusat Kebudayaan dan Kesenian Kota Semarang adalah menggunakan finishing batu bata ekspos, ukiran-ukiran dari kayu.

KAJIAN REFERENSI



● Taman Budaya Raelen Saleh ● Wonderia ● Perputakaan Daerah Jawa Tengah
● Hutannya Tegalsari ● Perdagangan dan Jasa ● Perumahan
● Gedung Wanita

Lokasi : Jl Sriwijaya, Kec. Candisari,
Kota Semarang
Luas Lahan : ±29,787 m²
KDB : 60%

BATAS WILAYAH TAPAK

Utara : Perpusda
Selatan : Permukiman
Timur : Gedung Wanita
Barat : Wonderia

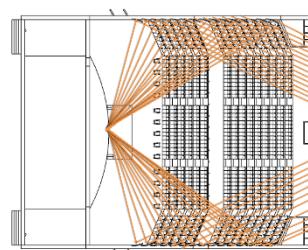
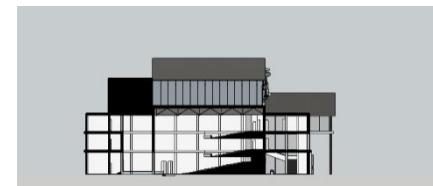
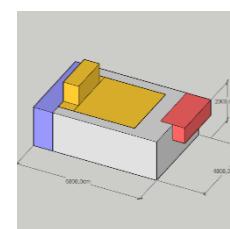
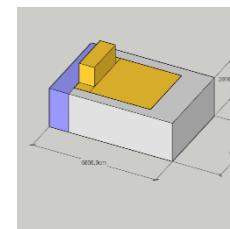
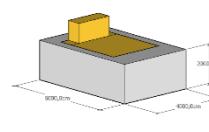
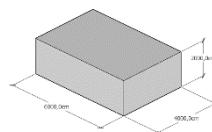
KELEBIHAN DAN KEKURANGAN

- (+) Lokasi tapak sangat strategis (tengah kota)
- (+) Lokasi dekat dengan kawasan SLCC
- (-) sering terjadi kemacetan di Jalan Sriwijaya

GSB : 23m

KLB : 3.0 dengan maksimal 5 lantai

PENERAPAN PADA DESAIN



Bukaan panggung secara horisontal adalah 130 derajat, dengan dinding diberi partisi dengan kemiringan 10 derajat untuk mendistribusikan suara dengan baik.

KESIMPULAN

Pusat Kebudayaan dan Kesenian Kota Semarang adalah sebuah upayamenyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan para komunitas seni, dan juga untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Kota Semarang.

DAFTAR REFERENSI

- Appleton, Ian. 2008. *Building for Performance Arts : A Design and Development Guide*. Oxford : Architectural Press.
- De Chiara, J, John Hancock, C. *Time Saver Standards for Building Types*. USA: The McGraw-Hill Companies. Inc. 1972
- Doelle, L. L. 1990. *Akustik Lingkungan*. Jakarta : Erlangga.
- _____, Ernest 2002 , Ahli Bahasa *Data Arsitek : Edisi Kedua*. Penerbit Erlangga , Jakarta.
- Peraturan Daerah Kota Semarang No 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011 – 2031.